

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN KONEKSI MATEMATIS DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK PADA MATERI BANGUN DATAR SEGIEMPAT KELAS VII A SMP NASIONAL MALANG

Rizqin Niyah¹, Isbadar Nursit², Ahmad Sufyan Zauri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: rizqinniyah99@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence* peserta didik pada materi bangun datar segiempat kelas VII A SMP Nasional Kota Malang; dan (2) mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self confidence* peserta didik pada materi bangun datar segiempat kelas VII A SMP Nasional Kota Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII A di SMP Nasional Kota Malang dengan jumlah 18 peserta didik. Adapun prosedur pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket *self confidence* kepada 18 peserta didik. Dari 18 peserta didik akan dipilih 1 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori *self confidence* tinggi, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peserta didik kategori *self confidence* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi dengan skor 91,6, karena mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali. Peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi, memiliki kemampuan koneksi matematis yang tinggi pula dengan skor 95,8 karena mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis yaitu: memahami representasi ekuivalen suatu konsep, proses atau prosedur matematis, memahami hubungan antar topik matematika dan menerapkan matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: analisis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan koneksi matematis, *self confidence*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali di negara Indonesia. Hal ini karena menyangkut kualitas bangsa, bahwasannya kualitas pendidikan dalam suatu negara menunjukkan kualitas negara tersebut. Bahkan menurut Nugroho & Andini (2020) rencana pembangunan di setiap negara pada hakikatnya bukan hanya infrastruktur yang lengkap dan memadai. Namun, dalam setiap pembangunan pasti memerlukan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung. Pendidikan sebagai salah satu rencana pembangunan yang harus mendapat banyak perhatian. Di Indonesia terdapat berbagai macam pendidikan salah satunya matematika. Menurut Amir (2014) matematika adalah disiplin ilmu yang memiliki sifat tersendiri, yaitu: membahas mengenai konsep-konsep abstrak yang susunannya hirarkis serta penalarannya berciri

khas deduktif. Dengan ciri matematika yang abstrak, hal ini membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami pelajaran matematika di sekolah. Pujadi (2007) Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah sangat beragam dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Akan tetapi faktor internal lebih dominan dalam keberhasilan memahami pelajaran matematika. Faktor internal diantaranya merupakan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis peserta didik.

Menurut Kesumawati (dalam Mawaddah & Anisah, 2015) kemampuan pemecahan masalah di dalam matematika merupakan sebuah keterampilan menelusuri bagian yang diketahui, ditanya, kecukupan unsur-unsur yang dibutuhkan, mampu memilih, mengembangkan, memecahkan model matematika, menjelaskan dan memverifikasi yang benar diantara jawaban yang didapat. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di Indonesia. Berdasarkan OECD (2016) Hasil survei Indonesia pada PISA 2015 ranking 63 dari 72 negara, skor rata-rata yang diperoleh 386 pada matematika dengan rata-rata skor internasional yaitu 490. Oleh sebab itu, hal ini membuktikan bahwasannya peserta didik di Indonesia rendah terkait kemampuan pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan ini karena terdapat beberapa faktor, salah satunya peserta didik yang gagal dalam menghubungkan ide antar ide dan topik antar topik yang ada dalam matematika atau biasa disebut dengan koneksi matematis.

Menurut Nurafni & Pujiastuti (2019:28) Koneksi matematis merupakan hubungan antara suasana, masalah, ide matematis dalam pengaplikasian wawasan yang sudah didapatkan untuk memecahkan masalah. Koneksi matematis adalah keterlibatan ide, teorema, prinsip, dan berbagai konsep matematis dengan suatu bidang atau masalah lain ke dalam kehidupan nyata. Kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis peserta didik tentu saling berkaitan. Disamping pentingnya kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis peserta didik juga perlu mempunyai kemampuan percaya terhadap kemampuan diri atau biasa disebut dengan *Self Confidence*. Menurut Lie (dalam Agustyaningrum & Widjajanti, 2013) *self confidence* merupakan seseorang yang mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dan permasalahan maka seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri serta yakin dengan kemampuannya.

Berdasarkan urain tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis yang ditinjau dari *self confidence* peserta didik pada materi bangun datar segiempat kelas VII A SMP Nasional.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa kata-kata dan penyajian gambar. Menurut Sugiarto (2015) pendekatan kualitatif merupakan sebuah studi yang tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya

Sumber data dalam penelitian ini adalah yaitu peserta didik kelas VII A SMP Nasional Malang dengan jumlah 18 peserta didik. Kemudian, peserta didik diberikan angket *self confidence* untuk dikerjakan oleh sebanyak 18 peserta didik. Dari 18 peserta didik akan dipilih 1 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dengan kategori tingkat tinggi. Kemudian diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis. Setelah proses pengerjaan soal tes, dilakukanlah wawancara kepada subjek tersebut

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, soal tes, dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket *self confidence* dengan tujuan untuk menentukan peserta didik dalam kategori *self confidence* tinggi. Soal tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi

matematis pada peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi. Wawancara yang dilakukan bertujuan guna memperoleh informasi lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis berdasarkan kategori *self confidence* tinggi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti berperan langsung sebagai perencana, penganalisis, penafsiran data dan pelapor hasil penelitian. Tujuan kehadiran peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Instrumen yang digunakan guna mendukung penelitian ini meliputi angket *self confidece*, soal tes kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis lalu wawancara. Sebelum dibagikan kepada peserta didik instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan hasil tes kemampuan koneksi matematis dengan hasil wawancara dari subjek yang sudah ditentukan. Dengan adanya perbandingan tersebut, maka hasilnya akan dideskripsikan secara rinci, dikategorikan persamaan dan perbedaannya, dan hasil mana yang lebih spesifik antara dua data yang diperoleh dari informan. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis lebih rinci untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Data dapat dikatakan valid/kredibel apabila terdapat kesesuaian antara hasil tes dan hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis peserta didik.

HASIL

Berdasarkan hasil angket *self confidence*, maka hasil angket berdasarkan pengkategorian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kategori *Self Confidence* Peserta didik

No.	Kode	Skor <i>Self Confidence</i>
1.	KAM	67
2.	MRR	62
3.	RAF	61
4.	ZPP	60
5.	H	60

Dari hasil perolehan skor angket yang telah tertera pada Tabel 1, peneliti mengambil 1 subjek dengan perolehan skor *self confidence* paling tinggi yakni 67. Hal ini guna ingin mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis terhadap peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi.

A. Hasil Analisi Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Peserta Didik

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek KAM dengan *Self Confidence* Tinggi

Paparan data tes kemampuan pemecahan masalah matematis nomor 1 subjek KAM adalah sebagai berikut:

Jawaban KAM-i1 Kharisma A.M
7A

1. Diket :
Banyak pohon = 16
Jarak Per pohon = 2 meter

Ditanya:
Keliling dan luas kebun Pak Parman

Banyak pohon = $\frac{\text{Keliling Persegi}}{\text{Jarak (pohon)}} = 16$

$16 = \frac{\text{Keliling Persegi}}{2}$

Keliling persegi = $16 \times 2 = 32$
 $4s = 32$
 $s = 32 : 4 = 8$

Luas Persegi = $s^2 = 8 \times 8$
 $= 64 //$

Keliling dan luas kebun Pak Parman 32 dan 64 //

KAM-i2
KAM-i3
KAM-i4

Gambar 1. Hasil Tes Subjek KAM Soal Nomor 1

Keterangan:

KAM-i1: Indikator pertama pada soal nomor 1 subjek KAM

KAM-i2: Indikator kedua pada soal nomor 1 subjek KAM

KAM-i3: Indikator ketiga pada soal nomor 1 subjek KAM

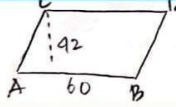
KAM-i4: Indikator keempat pada soal nomor 1 subjek KAM

Berdasarkan Gambar 1 subjek KAM telah melaksanakan seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali.

KAM-i5

Diket :
Panjang taplak meja = 60
Tinggi " " = 42
Sisi miring

Ditanya:
minimal panjang renda

 $AC = \frac{4}{5} \times 60 = 48 //$

Keliling jajargenjang = $2 (AC + AB)$
 $= 2 (48 + 60)$
 $= 216 //$

Renda yang dibutuhkan 216 cm //

KAM-i6
KAM-i7
KAM-i8

Gambar 2. Hasil Tes Subjek KAM Soal Nomor 2

Keterangan:

KAM-i5: Indikator pertama pada soal nomor 1 subjek KAM

KAM-i6: Indikator kedua pada soal nomor 1 subjek KAM

KAM-i7: Indikator ketiga pada soal nomor 1 subjek KAM

KAM-i8: Indikator keempat pada soal nomor 1 subjek KAM

Berdasarkan Gambar 2 subjek telah melaksanakan seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali.

Tabel 2. Transkrip Hasil Wawancara Subjek KAM Soal Nomor 1

Peneliti	:	Bagaimana kamu memahami soal yang sudah diberikan nomor 1?
KAM	:	Dibaca bu sampai paham
Peneliti	:	Informasi apa saja yang diketahui dari soal nomor 1?
KAM	:	Banyak pohon yang diketahui 16 sama jarak pohon bu 2 meter
Peneliti	:	Kenapa kamu merencanakan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal yang diberikan?
KAM	:	Ya supaya nanti cepat mengerjakannya bu
Peneliti	:	Bagaimana kamu merencanakannya?
KAM	:	Mencari rumusnya
Peneliti	:	Rumus apa?
KAM	:	Rumus perbandingan bu
Peneliti	:	Setelah menemukan rumus, bagaimana kamu menyelesaikannya?
KAM	:	Angkanya saya masukkan ke rumus perbandingannya bu
Peneliti	:	Lalu, bagaimana lagi kamu menyelesaikannya?
KAM	:	Setelah mencari dengan rumus perbandingan baru saya hitung luas dan keliling yang diminta pada soal
Peneliti	:	Bagaimana kamu dapat memastikan bahwa setiap langkah yang dilakukan itu benar?
KAM	:	Diperiksa lagi bu
Peneliti	:	Bagaimana cara kamu memeriksa kembali?
KAM	:	Saya hitung lagi bu
Peneliti	:	Bagaimana kamu menyimpulkan soal yang telah kamu kerjakan?
KAM	:	Dibikin kalimat seakan-akan kesimpulan bu

Tabel 3. Transkrip Hasil Wawancara Subjek KAM Soal Nomor 1

Peneliti	:	Bagaimana kamu memahami soal yang sudah diberikan pada soal nomor 2?
KAM	:	Dibaca bu
Peneliti	:	Informasi apa saja yang diketahui dari soal nomor 2?
KAM	:	Panjang, tinggi taplak meja bu sama sisi miringnya
Peneliti	:	Kenapa kamu merencanakan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal yang diberikan?"
KAM	:	Nanti biar tidak lama-lama bu mengerjakan
Peneliti	:	Bagaimana kamu merencanakannya?
KAM	:	Saya gambar dulu jajargenjang
Peneliti	:	Setelah digambar lalu bagaimana?
KAM	:	Dicari panjang sisi miringnya bu
Peneliti	:	Lalu bagaimana setelah ketemu sisi miringnya?

KAM	:	Saya hitung keliling jajargenjang
Peneliti	:	Bagaimana kamu dapat memastikan bahwa setiap langkah yang dilakukan itu benar?
KAM	:	Diperiksa lagi
Peneliti	:	Bagaimana cara kamu memeriksa kembali
KAM	:	Saya hitung sambal diperiksa lagi bu
Peneliti	:	Bagaimana kamu menyimpulkan soal yang telah kamu kerjakan?
KAM	:	Dibikin kalimat kesimpulan bu

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek KAM, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke1 KAM

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Keterangan
Memahami Masalah	Subjek KAM mampu memaparkan hal yang diketahui dan ditanya pada soal yang diberikan	Subjek KAM dapat memahami masalah dengan baik, hal ini dibuktikannya dengan memaparkan hal yang diketahui dan ditanya dalam soal tersebut	Valid/Kredibel
Merencanakan Pemecahan Masalah	Subjek KAM telah memenuhi indikator merencanakan penyelesaian masalah dengan menuliskan rumus perbandingan pada soal nomor 1 dan menggambar jajargenjang pada soal nomor 2	Subjek KAM dapat menulis serta memberikan gambaran perencanaan pemecahan masalah yang akan digunakan sesuai permintaan soal	Valid/Kredibel
Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah	Subjek KAM telah memaparkan soal yang diberikan sesuai dengan prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah dan melakukan penghitungan yang tepat, sehingga memperoleh hasil yang sesuai	Subjek KAM mampu menuliskan dan menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan prosedur yang tepat serta perhitungan yang benar	Valid/Kredibel
Memeriksa Kembali	Subjek KAM telah melakukan pemeriksaan terhadap perhitungan yang dilakukan serta memberikan kesimpulan pada soal nomor 1 dan 2	Subjek KAM menyatakan bahwa melaksanakan pengecekan lagi serta mampu memberikan kesimpulan	Valid/Kredibel

Pada soal nomor 1 subjek KAM dapat memahami permasalahan yang ada dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanya, kemudian perencanaan pemecahan masalah dengan menjabarkan rumus perbandingan. Subjek KAM telah mampu melaksanakan strategi penyelesaian masalah dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan perhitungan yang benar, sehingga didapatkan hasil yang tepat. Subjek KAM juga sudah melaksanakan pengecekan lagi pada soal nomor 1 serta memberikan kesimpulan.

Pada soal nomor 2 subjek KAM dapat memahami masalah yang diberikan, hal ini dibuktikan dengan menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanya, menuliskan rencana, melakukan perencanaan pemecahan masalah kemudian meninjau kembali, sehingga hasil yang didapatkan subjek KAM berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwasannya telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek KAM dengan *Self Confidence* Tinggi

Paparan data tes kemampuan koneksi matematis nomor 1 subjek KAM adalah sebagai berikut:

Diket :
 $OQ = 17 \text{ cm}$
 $OR = 10 \text{ cm}$
 $PR = 20 \text{ cm}$
 $SQ = 34 \text{ cm}$

Ditanya:
 luas layang-layang

$$\text{Luas layang-layang} = \frac{1}{2} \times PR \times SQ$$

$$= \frac{1}{2} \times 20 \times 34$$

$$= 340 \text{ cm}^2 //$$

Luas layang-layang 340 cm^2 .

Gambar 3. Hasil Tes Subjek KAM Soal Nomor 1

Pada Gambar 3 subjek KAM memaparkan hal yang diketahui dan yang ditanya pada soal nomor 1. Subjek KAM melakukan perhitungan yang tepat sesuai prosedur yang tepat dengan hasil jawaban akhir benar. Kemudian subjek KAM juga memberikan kesimpulan pada hasil akhir pengerjaan, sehingga subjek KAM telah mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yaitu memahami representasi setara suatu konsep, proses atau prosedur matematis (topik yang sama).

i. Diket :
 $AB = 5x - 16$
 $DC = 3x + 4$
 tinggi = 20 cm

Ditanya:
 a. nilai x
 b. panjang AB
 c. Luas jajargenjang

a. $5x - 16 = 3x + 4$
 $5x - 3x = 4 + 16$
 $2x = 20$
 $x = 10 //$

b. $5x - 16$
 $= 5(10) - 16$
 $= 50 - 16$
 $= 34 //$

c. Luas jajargenjang
 $= 34 \times 20$
 $= 680 \text{ cm}^2 //$

Gambar 4. Hasil Tes Subjek KAM Soal Nomor 2

Berdasarkan soal nomor 2 subjek KAM pada Gambar 4, membuktikan bahwasannya subjek KAM sudah bisa memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yaitu memahami korelasi antar topik matematika. Hal ini dibuktikan pada Gambar 4 bahwa subjek KAM bisa memecahkan soal yang telah diberikan dengan prosedur yang baik dan tepat. Subjek KAM memaparkan hal yang diketahui, ditanyakan, dan mengerjakan sesuai yang diminta soal serta mampu menghubungkan pengetahuan materi bangun datar segiempat terhadap materi SPLDV.

2. Diket:

- Keliling kebun 54 cm
- Menghamburkan 4 kg setiap 2 m²

Ditanya:

- Tentukan luas
- Tentukan kilogram singkong

a. Keliling persegi panjang = $2(p+l)$

$$p = 2l$$

$$54 = 2(2l+l)$$

$$54 = 2(3l)$$

$$54 = 6l$$

$$9 = l$$

Luas Persegi = 18×9

$$= 162 \text{ cm}^2$$

Gambar 5. Hasil Tes Subjek KAM Soal Nomor 3

Berdasarkan soal nomor 3 subjek KAM pada Gambar 5 menunjukkan bahwasannya subjek KAM bisa memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yaitu mengaplikasikan matematika ke dalam suatu bidang atau ke dalam kehidupan nyata.

Tabel 4. Transkrip Hasil Wawancara Subjek KAM Soal Nomor 1

Peneliti	:	Bagaimana soal nomor 1 apakah sulit?
KAM	:	Sulit bu
Peneliti	:	Dari soal nomor 1, apa yang kamu ketahui?
KAM	:	Panjang dari diagonal-diagonal belah ketupat itu bu
Peneliti	:	Terus apa lagi yang kamu ketahui?
KAM	:	Yang ditanyakan itu bu, luasnya
Peneliti	:	Lalu bagaimana kamu mencari panjang kedua diagonal belah ketupat tersebut?
KAM	:	Sudah diketahui bu, langsung saya kalikan dua
Peneliti	:	Coba jelaskan langkah kamu menghitung luas belah ketupat soal nomor 1?
KAM	:	Saya cari terlebih dahulu panjang kedua diagonalnya, kemudian saya hitung hasilnya menggunakan rumus luas belah ketupat

Tabel 5. Transkrip Hasil Wawancara Subjek KAM Soal Nomor 2

Peneliti	:	Bagaimana nomor 2 apakah sulit?
KAM	:	Cukup sulit
Peneliti	:	Dari soal nomor 2 apa yang kamu ketahui?
KAM	:	Panjang AB, DC, tinggi jajar genjangnya dan yang ditanyakan
Peneliti	:	Konsep apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?

KAM	:	Konsep yang saya gunakan konsep persamaan linear satu variabel, terlebih dahulu mencari nilai x nya untuk selanjutnya mengerjakan soal nomor 2b dan 2c
Peneliti	:	Jelaskan bagaimana bisa kamu mengaitkan konsep persamaan linear satu variabel tadi untuk menyelesaikan soal nomor 2?
KAM	:	Karena panjang AB dan DC nya berupa persamaan linear satu variabel
Peneliti	:	Setelah menggunakan konsep persamaan linear satu variabel, apakah bisa menghitung luas jajargenjang?
KAM	:	Bisa bu, karena x nya sudah ketemu dan panjang AB nya juga ketemu

Tabel 6. Transkrip Hasil Wawancara Subjek KAM Soal Nomor 3

Peneliti	:	Setelah melihat soal nomor 3 apa yang kamu ketahui?
KAM	:	Keliling kebun, penghasilan kebun bu yang diketahui terus yang ditanyakan luas sama berat singkong
Peneliti	:	Konsep apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal nomor 3?
KAM	:	Konsep keliling persegi panjang bu
Peneliti	:	Soal nomor 3 itu apakah ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari?
KAM	:	Ada bu
Peneliti	:	Apa kaitannya?
KAM	:	Kaitannya mengenai materi segiempat dengan soal cerita sehari-hari
Peneliti	:	Bagaimana cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
KAM	:	Membayangkan soal yang diberikan terlebih dahulu, terus mengaitkan rumus yang sudah diberikan oleh guru
Peneliti	:	Manfaatnya apa mempelajari materi bangun datar segiempat dalam kehidupan sehari-hari?
KAM	:	Kita bisa tahu berapa luas dan keliling pada sebuah bangun
Peneliti	:	Apakah perlu mengaitkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari?
KAM	:	Perlu

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek KAM, maka diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek KAM

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis	Keterangan
Memahami representasi ekuivalen suatu konsep, proses atau prosedur matematis (topik yang sama)	Subjek KAM jmelakukan perhitungan yang tepat sesuai prosedur yang tepat dengan hasil jawaban akhir benar	subjek KAM pada soal nomor 1, dapat menjelaskan dan memahami prosedur yang digunakan.	Valid/kredibel

Memahami hubungan antar topik matematika	Subjek KAM dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan dengan prosedur yang baik dan tepat. Subjek KAM memaparkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan mengerjakan sesuai dengan apa yang diminta soal nomor 2. Maka subjek KAM mampu menghubungkan pengetahuan materi bangun datar segiempat terhadap materi aljabar	Subjek KAM pada soal nomor 2 mampu menjelaskan dan memahami prosedur yang digunakan serta mampu menghubungkan topik antar matematika	Valid/kredibel
Menerapkan matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari	Subjek KAM dapat memaparkan hal yang diketahui dan yang ditanyakan yang tertera pada soal. Subjek KAM telah sesuai dengan prosedur yang ada dan mengerjakan hasil jawaban akhir dengan benar. Maka dari itu subjek KAM mampu menghubungkan matematika dengan ke dalam kehidupan nyata	Pada soal nomor 3, subjek KAM dapat memaparkan dan memahami prosedur yang ada pada soal nomor 3 serta mampu mengaitkan soal yang ada dengan kehidupan sehari-hari.	Valid/kredibel

Hasil subjek KAM pada soal nomor 1 yakni dapat memahami representasi setara suatu konsep, proses atau prosedur matematis (topik yang sama). Hal dibuktikan dengan hasil pengerjaan subjek KAM yang menyelesaikan soal nomor 1 sesuai dengan prosedur yang tepat serta jawaban akhir yang benar. Pada soal nomor 2, subjek KAM dapat memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yakni memahami hubungab antar topik matematika. Hal tersebut terbukti pada soal nomor 2 dapat memaparkan serta mengerjakan sesuai dengan prosedur yang tepat serta dengan jawaban akhir yang benar. Subjek KAM mampu menghubungkan konsep antar matematika yang tertera pada soal nomor 2 untuk menyelesaikan, yaitu konsep bangun datar jajargenjang dengan konsep SPLDV.

Selanjutnya, pada soal nomor 3 subjek KAM telah menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik sesuai prosedur yang tepat serta jawaban yang benar. Hal ini membuktikan bahwa subjek KAM dapat memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yakni mengaplikasikan matematika kedalam suatu bidang atau kedalam kehidupan nyata. Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwasannya semua indikator kemampuan koneksi matematis berhasil dipenuhi oleh subjek KAM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data serta analisis data hasil yang diperoleh peneliti terkait kemampuan pemecahan masalah matematis dan koneksi matematis peserta didik, oleh karena itu dapat diketahui secara keseluruhan pembahasan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis peserta didik yang didasarkan pada *self confidence* sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek KAM

Berdasarkan hasil tes serta wawancara terhadap subjek KAM diketahui memiliki tingkat *self confidence* yang tinggi serta hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga yaitu 91,6. Dapat dikatakan bahwasannya peserta didik yang mempunyai *self confidence* tinggi tentu memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi. Dalam artian lain, peserta didik yang mempunyai *self confidence* tinggi, akan meningkatkan hasil belajar serta potensi dalam diri yang lebih baik salah satunya kemampuan pemecahan masalah. Sependapat dengan hasil penelitian Putri (2020) bahwasannya peserta didik yang mempunyai *self confidence* tinggi dan kemampuan pemecahan masalah tinggi, mampu menuliskan dan menjelaskan secara lisan hal yang diketahui, ditanyakan. Hal ini juga berdasarkan hasil penelitian Fauziah, dkk., (2018) yang mengatakan bahwa ketika *self confidence* yang dimiliki siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya begitupun sebaliknya.

2. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek KAM

Dari hasil pengkalsifikasian tingkat *self confidence* subjek KAM memiliki *self confidence* tinggi yaitu dengan skor 67. Hasil kemampuan koneksi matematis yang didapatkan subjek KAM yakni 95,8 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwasannya peserta didik yang mempunyai *self confidence* tinggi juga memperoleh kemampuan koneksi matematis tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati (2015:17) yang mengatakan bahwasannya *self confidence* siswa mampu mendukung keberhasilan belajar matematika, dalam konteks ini yaitu, kemampuan koneksi matematis. Apabila peserta didik dengan *self confidence* yang baik, peserta didik tersebut akan menunjukkan sikap semangat dalam pembelajaran, pantang menyerah, dapat mempertahankan opininya, dan berani mempresentasikan hasil pekerjaannya serta memiliki dampak positif antara kemampuan koneksi matematis terhadap *self confidence*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, serta analisis data terkait kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis berdasarkan *self confidence* pada peserta didik kelas VII A SMP Nasional Malang, dapat disimpulkan antara lain, sebagai berikut: 1) Subjek KAM termasuk kedalam kategori *self confidence* tinggi, karena bisa memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini membuktikan bahwasannya peserta didik yang mempunyai *self confidence* tinggi, akan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik, dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi juga. 2) Subjek KAM dengan kategori *self confidence* tinggi, telah mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis. Hal tersebut membuktikan bahwasannya peserta didik yang mempunyai *self confidence* tinggi juga mempunyai kemampuan koneksi matematis sangat baik yang termasuk kedalam kategori kemampuan koneksi matematis tinggi.

Adapun saran dari penelitian ini untuk keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai antara lain: 1. Bagi pendidik, dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika, pendidik perlu memperhatikan *self confidence* yang ada dalam peserta didik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian yang serius dikarenakan *self confidence* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan sebuah persoalan dalam bidang matematika; 2. Bagi Peserta Didik, Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan *self confidence* dalam dirinya. Lebih sering untuk latihan percaya terhadap kemampuan sendiri dan berani membuktikan bahwa bisa menyelesaikan persoalan matematika dengan pekerjaannya sendiri; 3. Bagi Peneliti

Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan koneksi matematis berdasarkan *self confidence* peserta didik pada materi yang berbeda dan pada jang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, N., & Widjajanti, D. B. (2013). Pengaruh Pendekatan CTL dengan Setting Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri, dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 172.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 73.
- Apipah, S. (2021). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Dengan Self Assesment*. Klaten: Tahta Media Group.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 167.
- Nugroho, A., & Andini, N. A. (2020). *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Nurafni, A., & Pujiasuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa : Studi Kasus Di SMKN 4 Pandeglang. *ANARGYA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2 (1), 27-33.
- Pujadi. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa : Studi kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Jurnal Bunda Mulia* , 40-51.
- Puspitasari. (2011). Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. STKIP Siliwangi Bandung*.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.